BAB III

OLIMPIADE MUSIM PANAS BEIJING 2008 SEBAGAI DIPLOMASI KEBUDAYAAN REPUBLIK RAKYAT CHINA

Pada Bab ini penulis akan menjelaskan mengenai peran Olimpiade Beijing dalam diplomasi kebudayaan Republik Rakyat China dan upaya pemeritah China dalam rangka menjaga kelancaran Olimpiade Beijing yang diwarnai berbagai isu negatif. Upaya pemerintah China meliputi pembangunan infrastruktur yang disesuaikan dengan konsep Olimpiade Hijau dan kebijakan untuk mengatur aktivitas kota Beijing demi kondisi lingkungan yang kondusif untuk kegiatan olahraga. Selain itu akan dijelaskan mengenai proses penyelenggaraan Olimpiade Beijing.

Olimpiade Musim Panas Beijing merupakan sebuah ekibisi olahraga dan kebudayaan yang bermuatan politis dengan misi diplomasi kebudayaan. Eksibisi ini memiliki peran untuk mempengaruhi prespektif masyarakat dunia terhadap kondisi China. Namun dengan adanya berbagai isu, Republik Rakyat China terancam kerugian atas ketidak amanan penyelenggaraan Olimpiade dan masalah Lingkungan. Selama ini penyelenggaran Olimpiade tidak pernah lepas dari masalah baik dari aspek politik, sosial, budaya, maupun lingkungan. Dalam Olimpiade Musim Panas Beijing 2008 ini, Beijing menghadapi tantangan dari berbagai aspek terutama mengenai masalah keamaan dan lingkungan yang berpengaruh terhadap kebijakan

dan BOCOG untuk menjalakan upaya strategis dalam melancarkan jalanya Olimpiade Musim Panas.

A. Upaya China dalam menyelenggarakan Olimpiade Musim Panas 2008 sesuai ketentuan IOC.

Tantangan yang dihadapi Republik Rakyat China dalam mengelar Olimpiade meliputi berbagai aspek. Seperti negara – negara penyelenggara sebelumnya China juga menerapkan langkah strategis untuk menjaga kelancancaran selama Olimpiade berlangsung dan merealisasikan konsep "Olimpiade Hijau" demi berjalan suksesnya Olimpiade Musim Panas 2008. Upaya yang dijalankan adalah sebagai berikut.

a. Mengoptimalkan keamanan pasca insiden kerusuhan di Tibet

Selama menghadiapi pengunjukrasa pro Tibet pemerintah China selalu saja menanggapinya dengan tindakan yang represif. Dengan tindakan represif pemerintah China berupaya meredam aksi para pengunjukrasa dengan paksa, namun tindakan represif pemerintah China justru memicu terjadinya kerusuhan antara aparat dan pengunjukrasa. Selama ini pemerintah China juga terkesan tertutup dengan membatasi akses media untuk melibut kejadian lokasi konflik Tibet sehingga sulit bagi media untuk menginformasikan apa yang terjadi Tibet

Konflik Tibet merupakan ancaman besar bagi penyelenggaraan Olimpiade Musim Panas Beijing 2008. Ancaman dari konflik berkepanjangan ini adalah kerugian dari diselenggarakanya Olimpiade Musim Panas karena potensi kerusuhan yang kemungkinan terjadi pada masa Olimpiade. Namun pemerintah China juga tidak mungkin untuk mengurangi kekuatan militernya untuk mengamankan Olimpiade. Jika pemerintah China tidak mampu mengoptimalkan keamanan Beijing selama Olimpiade, tamu asing juga akan menjadi korban dari koflik ini dan jika terjadi akan memperburuk Citra China didunia internasinal dan mempengaruhi kondisi hubungan internasional China di masa yang akan datang.

Insiden kerusuhan di Tibet adalah faktor pendorong utama kelompok – kelompok masyarakat dunia untuk menolak Olimpiade Beijing. Dengan aksi demonstrasi yang di ikuti tindakan anarkis di berbagai negara, pemerintah China dan panitia *Olimpic Torch Relay* juga mengupayakan langkah – langkah untuk mengamankan api obor Olimpiade yang menjadi simbol Olimpiade selama ini. Insiden perebutan pemadaman api obor Olimpiade di Paris membuat panitia harus mengatur kemballi jalur dan memangkas waktu untuk menghindari aksi demonstrasi. Jalur *Olimpic Torch Relay* di negara – negara eropa harus dipersingkat dan menggunakan pengaman ketat negara setempat untuk dapat diserahkan ke negara berikutnya, bahkan api Olimpiade yang seharusnya tidak boleh mati terpaksa dipadamkan pantia untuk mengamankan para pembawa obor yang menjadi sasaran para demonstran yang anarkis.

Guna mengoptimalisasikan keamanan selama Olimpiade pemerintah China mengerahkan 100000 personil anti terror di Beijing. Beijing adalah salah satu kota di Republik Rakyat China yang tidak lepas dari masalah unjuk rasa pro Tibet teruma komunitas internasional yang menyerukan untuk memboikot Olimpiade Musim Panas Beijing ini. Dengan menempatkan 100000 personil anti terror[27] pemerintah China berharap dapat mengamankan para peserta dan penonton yang bermukim di Beijing. Selama 2 minggu penyelenggaraan Olimpiade Musim Panas tidak ada kejadian berarti yang mengganggu penyelenggaraan Olimpiade di Beijing, sehingga kota Beijing dipastikan aman walaupun beberapa demontran tetap beraksi sebelum upacara pembukaan Olimpiade di stadiun utama bird's nest.

Tidandakan pemerintah China yang mengerahkan personil dengan jumlah besar ini sebenarnya juga berpotensi terjadi kerusuhan seperti di Lassa Tibet, terlebih dengan tindakan aparat China yang selalu represif terhadap demonstran. Namun dengan mengerahkan personil sebanyak ini artinya pemerintah China juga menjamin keamanan bagi para tamu asing dan keamanan selama pertandingan dari sabotase oleh pihak – pihak yang tidak pro dengan Olimpiade Beijing. Terlebih lagi Beijing juga mendapat ancaman terorisme yang mengincar penyelenggraan Olimpiade.

Pengerahan keamanan ini adalah upaya pemerintah China untuk menbangun kepercayaan kepada China dan suasana kondusif di China pasca insiden

---

[27] ***China Kerahkan 100000 Personil Anti Teror di Olimpiade Beijing,*** diakses 28 Januari 2010 dari situs:
http://www.kompas.com/read/xml/2008/06/20/02242723/china.kerahkan.100.000.personil

kerusuhan di Lassa. Bagaimanapun keamaan adalah faktor yang dipertimbangangkan negara peserta untuk mengirim kontingen atau tidak. Upaya ini adalah jaminan dari China atas keselamatan masyarakat dan peserta Olimpiade terutama menjaga nama China dihadapan kepala negara yang hadir. Dengan mengoptimalakan keamanan atas potensi terjadi kerusuhan dan ancaman terorisme akan menjamin bahwa warga asing aman di Beijing sesuai yang dengan harapan IOC dan negara – negara peserta.

b. Penerapan etika publik dalam interaksi masyrakat Beijing melalui aturan sementara

Upaya China menjadi tuan rumah tak hanya meliputi usaha pembangunan fisik. Pemerintah China juga berusaha mengubah kebiasaan warga Beijing, yang dinilai tidak disukai orang asing. Dengan kebijakan pemerintah China adalah dengan mengeluarakan aturan – aturan sementara dan menetapkan hukuman denda bagi para pelanggar aturan tersebut. Pemerintah mendistribusikan 4,3 juta buku panduan mengenai hal-hal yang tak boleh dilakukan warga selama Olimpiade berlangsung[28].

Dalam buku etiket yang disebar tersebut, warga Beijing tidak diperbolehkan untuk memakai pakaian dengan lebih dari tiga warna berbeda. Selain itu juga disebutkan warga tak boleh memakai kaus kaki putih yang dipadukan dengan sepatu hitam. Warga Beijing juga dilarang mengenakan baju tidur di tempat umum. Buku etiket itu juga menyarankan warga yang akan masuk ke dalam lift untuk membiarkan orang yang berada di dalam keluar terlebih dahulu. Pemerintah juga

[28] ***Delapan Hal Tabu Selama Olimpiade,*** diakses 25 April 2010 dari situs :

melarang warga Beijing untuk meludah disembarang tempat. Pelanggaran – pelanggaran aturan akan dikenai denda sekitar 50 yuan.

Di dalam buku etiket diatur bagaimana cara berinteraksi dengan orang asing. Aturan pertama 'selalu tersenyum', dan aturan lainnya 'dalam percakapan adalah, jangan menatap terlalu lama dan buat orang merasa nyaman'. Isi buku panduan ini juga menyarankan warga Beijing untuk tidak tidak bertanya kepada orang asing, antara lain usia, status, serta keyakinan politik atau agama. Selain itu warga Beijing juga dilarang menguap, dan menggaruk kepala ketika sedang berbicara dengan orang asing.Buku etiket ini tidak hanya terapkan selama penyelenggaraan Olimpiade Musim Panas. Setelah Olimpiade Musim Panas selesai Beijing akan menyelenggarakan paralimpiade yakni ajang olah raga unuk orang – orang cacat. Karena itu buku ini juga dijadikan pedoman untuk berinteraksi dengan atlet – atlet paralimpiade[29].

Aturan – aturan yang diterapkan pemerintah China terhadap warga Beijing ini tidak bisa juga disebut berlebihan. Karena kepedulian terhadap kebiasaan masyarakat agar lebih sopan ketika didepan publik. Namun aturan – aturan ini juga bisa dianggap sebagai langkah tepat untuk memperbaiki kepribadian masyarakat agar dipandang sebagai masyarakat yang berbudaya. Upaya ini menjadi bukti bahwa China memanfaatkan momen penyelenggaraan Olimpiade 2008 sebagai sarana Diplomasi untuk menampilkan citra positif.

---

[29] ***Sambut Olimpiade Warga Beijing Dilarang Mengupil Menguap,*** diakses 20 April 2010 dari : http://www.detiknews.com/read/2008/07/20/235050/974789/10/sambut-olimpiade-warga-beijing-dilarang-mengupil-menguap

c. **Pembenahan infrastruktur, lingkungan, dan penerapan konsep Olimpiade Hijau**

Pembangunan fisik adalah salah satu upaya yang diprioritaskan dalam menggelar Olimpiade. Sebelum menjadi tuan rumah Olimpiade, mayoritas fasilitas olahraga China belum memenuhi standar yang tetapkan IOC bahkan jika sudah pun suatu negara tetap harus merenofasinya agar bisa digunanakan secara optimal. Dengan minimnya fasilitas olahraga di China yang memenuhi standar IOC. Pemerintah China membangun 12 Stadion baru di Beijing. Jumlah keseluhan ada 31 arena pertandingan di Beijing dan kota lain yang disiapkan untuk Olimpiade. Jumlah ini termasuk 12 stadion baru di Beijing dan 6 stadion yang dibangun di Shanghai, Tianjin, Hongkong, dan Qinhuangdao untuk menyelenggarakan pertandingan sepakbola. Keputusan ini merupakan langkah yang tepat untuk menghindari polusi di Beijing karena memang dalam Olimpiade sering terjadi kasus pertandingan suatu cabang diadakan dikota yang berbeda karena masalah teknis. China juga membangun sebuah taman Olimpiade (*Green Olympic*) yang berada bagian utara kota Beijing dan menjadi bagian dari stadion utama bird nest. Pembangunan *Green Olympic* ini adalah symbol dari konsep Olimpiade hijau yang diusung Beijing dalam Olimpiade Musim Panas Beijing sesuai dengan komitmenya untuk memperbaiki lingkungan.

Kualitas dan kondisi lingkungan adalah hal yang wajib diperhatikan dalam penyelenggaraan olahraga karena olahraga membutuhkan kondisi lingkungan yang kondusif. Dalam penyelenggaraan Olimpiade Musim Panas

cabang – cabang Olahraga Outdoor yang membutuhkan pernapasan udara tinggi. Cabang – cabang olahraga outdoor yang dipertandingkan di Olimpiade terutama cabang lari dan sepeda memanfaatkan jalanan umum sebagai lintasan lomba sehingga pemerintah harus mengupayakan untuk membersihkan polusi terutama polusi udara yang dianggap dibawah standar WHO.

Sejak Komite Olimpiade Beijing dan UNEP menandatangani sebuah perjanjian pada November 2005 tentang upaya untuk membuat Olimpiade Beijing 2008 ramah terhadap lingkungan, pemerintah China berupaya memperbaiki kualitas lingkungannya dan menerapkan konsep "Olimpiade Hijau" dalam Olimpiade Musim Panas ke 29 di Beijing. Untuk Merealisasikan konsep "Olimpiade Hijau", Republik Rakyat China menerapkan pembangunan fasilitas ramah lingkungan.

1. Stadion Nasional Beijing Bird'nest

Stadion Bird's nest adalah stadion yang digunakan untuk upacara pembukaan Olimpiade Musim Panas, selain itu stadion ini juga dijadwalakan untuk menggelar pertandingan cabang atletik dan sepakbola[30]. Teknologi ramah lingkungan yang digunakan China pada stadion utama Bird's nest adalah teknologi sistem pengelolaan air hujan. Teknologi ini dirancang untuk pengolahan air hujan. Air hujan akan ditampung dan diolah untuk menyiram rumput, sistem ventilasi pendingin, dan untuk penggunaan kamar mandi, proyek penghijauan, serta persediaan air pemadam kebakaran. Hal ini diharapkan dapat menghemat kira-kira 60.000 ton air setiap

[30] Beijing National Stadium, diakses 5 Juli 2010 dari situs : http://en.wikipedia.org/wiki/Beijing_National_Stadium

tahunnya. Kemudian Gedung Stadion Nasional ini juga didirikan di atas pondasi yang dibangun dari ampas biji, atau sisa peleburan baja. Upaya dengan mendaur ulang bahan ini telah mengkonsumsi lebih dari 80.000 ton ampas biji untuk menghasilkan efek kedap air yang baik. Selain itu panel surya yang dipasang pada atap Bird's nest dapat menghasilan 100.000 kilowatt listrik setiap harinya[31].

2. Pusat Akuatik Nasional Beijing (Water Cube)

Selain stadion utama Bird's nest, stadion khusus olahraga air Water cube atau dikenal secara resmi sebagai Pusat Akuatik Nasional Beijing juga dibangun berdasar prinsip ramah lingkungan. Desain Kubus Air tersebut merupakan desain dari perusahaan arsitektur PTW, Arup, China State Construction and Engineering Corporation (CSCEC), dan CSCEC Shenzen Design Institute[32]. Teknologi ramah lingkungan yang diterapkan di stadion Water cube antara lain adalah Dinding – dinding stadion Water Cube terbuat dari bahan ETFE (*Ethylene-tetra-fluoro-ethylene*). ETFE adalah sejenis plastik yang transparan, ringan, dan tipis yang merupakan salah satu bahan bangunan yang paling hemat energi dan ramah lingkungan. ETFE tahan terhadap korosi, temperatur tinggi dan tahan terhadap radiasi tinggi. dan Ketika dua atau beberapa lapis ETFE bersama-sama dipasang dan ruang di antaranya mengembang, maka mereka akan membentuk bantal udara yang dapat bertahan lama yang dapat digunakan untuk melapisi tembok luar dan atap

---

[31] ***Olimpiade Beijing Menerapkan Konsep Hijau,*** diakses 3 Agustus 2010 dari situs : http://magazine.godsdirectcontact.net/indonesian/184/gd_50.htm

[32] ***Tempat Michael Phelps Berpesta,*** diakses 5 Juli 2010 dari situs :

bangunan[33]. Rancangan ini juga telah mengurangi pemakaian listrik sebesar 30 persen. Selain itu daur ulang air kolam renang melalui sistem penyaringan dan sistem pengolahan air hujan di bawah tanah juga diterapkan dalam Water cube. Fasilitas olahraga ini mampu mendaur ulang air hingga 140.000 ton per tahun, sementara atapnya dapat menampung sekitar 10.000 ton air per tahun, 70.000 ton air bersih, dan 60.000 ton air kolam renang[34].

3. Stadion Indoor Nasional Beijing

Stadion Indoor Nasional Bejing juga di bangun dikawasan taman Olimpiade. Gedung ini menggunakan panel surya di bagian atap gedungnya dan bagian belakang gedung yang akan menghasilkan sekitar 100 kilowatts per harinya. Konversi energy matahari akan mampu memberi penerangan selama sehari, sehingga gedung ini sangat hemat energy dan ramah lingkungan. Kapasitas stadion ini dapat menampung 18.000 penonton dan stadion ini digunakan untuk cabang olahraga gymnastik, trampolin dan bola tangan. Bangunan ini juga mencirikan kebudayaan China dengan desainnya yang menyerupai kipas tradisional China. Setelah Olimpiade selesai gedung ini tetap dipergunakan untuk keperluan – keperluan lain seperti kebudayaan dan hiburan[35].

4. Beijing Olympic Green Convention Center

---

[33] ***ETFE,*** **diakses 3 Agustus 2010 dari situs :http://en.wikipedia.org/wiki/ETFE**
[34] ***Tempat Michael Phelps Berpesta,*** **Opcit**
[35] ***'Fan' unfolds the National Indoor Stadium is delivered for use,*** **diakses 4 Agustus 2010 dari situs :**

Sesuai dengan namanya gedung Olimpic Green Convention Center tidak hanya dipergunakan sebagai venue pertandingan Anggar dan Menembak. Gedung ini juga dipergunakan untuk segala macam kepentingan jurnalistik. Untuk sebuah fasilitas jurnalistik gedung ini tergolong besar dengan daya tampung 20.000 orang, namun untuk pertandingan hanya sekitar 5.000 orang. Tentunya aspek kelestarian lingkungan juga dipertahankan dalam bangunan ini. Bahan bangunan yang digunakan dalam bangunan ini memeng tidak seperti Water Cube yang menggunakan ETFE, melainkan menggunakan bahan – bahan alamiah lain yang sama ramahnya unuk lingkungan. Kemudian Pada atap gedung ini ditempatkan bak penampungan air hujan. Air hujan ini yang akan dipergunakan untuk keperluan sanitasi dan pemeliharaan taman di sekitar bangunan gedung.

5. Beijing Olympic Basketball Gymnasium

Stadion merupakan stadion untuk cabang olahraga bola basket, Gedung Olympic Basketball Gymnasium ini dapat menampung sekitar 18.000 penonton dan menggunakan teknologi LED pada monitor yang lebih hemat energi dibandingkan dengan monitor stadion pada umumnya. Pada stadion sejenisnya monitor besar adalah salah satu fasilitas yang boros energi. Penggunaan teknologi ini selain untuk menghemat energi juga memenuhi ketentuan standar Stadion di Amerika. Sama seperti bangunan bangunan lain, stadion ini juga difasilitasi dengan penampungan air

menggunakan panel surya untuk memenuhi sebagian kebutuhan listrik untuk gedung tersebut[36].

6. Olympic Green Tennis Center

Olympic Green Tennis Center menjadi arena khusus untuk cabang olahraga tennis. Dengan kapasitas 17.400 penonton yang dibagi di dalam 10 lapangan tennis dan pertandingan utama diselenggarakan di lapangan utama yang berkapasitas 10.000 penonton. stadion ini didesain secara maksimal untuk memanfaatkan sirkulasi udara secara alami dengan bentuk seperti bunga lotus. Pada strukturnya digunakan *geothermal heta pump* yang dapat menyerap panas dan hawa dingin. Stadion ini juga disesuaikan untuk kenyamanan penonton dalam pengamati pertandingan melalui kursi – kursi penonton yang diletakkan pada posisi tertentu[37].

Selain pembangunan fasilitas ramah lingkungan, upaya yang dilakukan pemerintah China untuk menguragi polusi terutama di Beijing adalah dengan pembatasan jumlah kendaraan berdasar nomor polisi dan pembangunan jalur kereta bawah tanah baru sebagai bagian pembangunan transportasi massal yang meghabiskan dana 1,6 milliar dollar AS. Jalur kereta bawah tanah ini mulai diresmikan pada Oktober 2007 sebagai bagian dari persyaratan IOC untuk menyediakan sarana transportasi yang layak selama penyelenggaraan Olimpiade. Dengan di bangunnya jalur kereta bawah tanah ini para warga Beijing dan warga

---

[36] ***Olympic Basketball Ready,*** diakses 4 Agustus 2010 dari situs : http://en.beijing2008.cn/cptvenues/venues/wis/n214230615.shtml

[37] ***Fan Frienly Olympic Green Tennis Center,*** diakses 4 Agustus 2010 dari situs :

asing bisa memanfaatkanya untuk beraktifitas karena jumlah kendaraan yang ada di jalan utama dibatasi untuk mengurangi polusi udara[38]. Beijing juga dibangun dengan 38 rute transit publik resmi yang akan menghubungkan tempat-tempat pertandingan. Pada saat olimpiade, 2.500 bus ukuran besar dan 4.500 bus mini akan dioperasikan dengan 8.000 sopir untuk mengangkut penumpang dari dan ke tempat-tempat pertandingan. Menjelang pertandingan, transportasi umum dioptimalkan dalam upaya mengurangi 110 rute yang sudah ada. Transportasi ini akan digunakan untuk menggantikan kendaraan penyebab kemacetan di kota Beijing yang menyebabkan Polusi.

Dengan kebijakan pemerintah untuk menguragi 50 persen kendaraan yang akan melalui jalan - jalan utama di Beijing, pemerintah China menerapkan aturan untuk membatasi kendaraan yang melalui Jalan – jalan utama di Beijing dengan sistem nomor polisi ganjil genap[39]. Kendaraan yang dilarang melalui kota Beijing antara lain kendaraan pribadi dan angkutan yang membawa bahan – bahan yang membahayakan dan yang diperbolehkan melintas adalah angkutan umum. Selain membatasi kendaraan yang melintas pemerintah China juga menerapkan pengujian emisi untuk kendaraan yang di izinkan melintas dari luar Beijing. Dengan membatasi jumlah kendaraan yang melalui jalan – jalan utama di Beijing, warga Beijing harus berganti dengan kendaraan umum yang sediakan pemerintah guna mengurangi polusi

---

[38] ***Beijing Menyembut Olimpiade,*** diakses 5 Juli 2010 dari situs : http://cetak.kompas.com/read/2008/08/01/01432963/beijing.menyambut..olimpiade

[39] ***Olimpiade, BeijingSekuat Tenaga Tekan Polusi,*** diakses 28 Januari 2010 dari situs : http://www.kompas.com/read/xml/2008/06/20/12523811/olimpiade.beijing.sekuat.tenaga.tekan.polusi.

di kota. Namun kebijakan ini belum sepenuhnya berhasil untuk menekan polusi di kota Beijing karena kebiajakan ini mulai diberlakukan pada 20 Juli 2008 sebelum Olimpiade dimulai pada 8 Agustus. Kebijakan lain pemerintah untuk menguragi polusi adalah dengan melakukan penutupan beberapa pabrik industri di Beijing yang menghasilkan polusi baik limbah maupun udara. Selama ini sektor industri juga merupakan faktor penyebab polusi di Beijing, oleh karena itu keputusan untuk menutup industri berpolusi selama olimpiade menjadi kebijakan yang tepat untuk mendukung kebijakan pembatasan kendaraan.

Dengan konsep "Olimpiade Hijau" pemerintah China berhasil membuktikan bahwa kualitas lingkungan di Beijing masih layak untuk diselenggarakan Olimpiade walaupun upaya meminimalisir polusi udara tidak sepenuhnya berhasil karena terkendala beberapa hal seperti pembanguan fasiltas dan padatnya kota beijing. Namun China menjadi satu – satunya tuan rumah yang melakakuakan pembangunan fasilitas yang memiliki teknologi konservasi berkelanjutan. Teknologi ini diharapkan dapat menjadi contoh model penerapan konservasi energi pada acara – acara lain, selain itu China mampu membuktikan bahwa penerapan teknologi ramah lingkungan dalam Olimpiade berteknologi tinggi tetap dapat dilaksanakan. Direktur eksekutif Program Lingkungan Hidup PBB (UNEP), Achim Steiner sebagai salah satu tamu pembukaan Olimpiade Musim Panas Beijing, berpendapat bahwa Olimpiade Beijing [illegible]

penyelenggraan pertandingan olahraga persemakmuran yang diselenggarakan di India dalam aspek pemeliharaan lingkungan dan teknologi ramah lingkungan[40].

B. Upaya memperbaiki pandangan HAM terhadap Republik Rakyat China melalui Olimpiade Musim Panas.

Pelanggaran HAM adalah masalah yang dihadapi Republik Rakyat China semenjak Negara tersebut berdiri dan dipimpin melalui rezim komunis. Terkuaknya masalah pelanggaran HAM kedunia internasional hingga muncul stigma sebagai negara pelanggar HAM menjadi konsekuensi bagi China. Hal ini memperburuk China dalam hubungan internasional kerena berbagai tekanan dari dunia internasional. Akan tetapi keadaan ini tidak berlangsung lama karena China berpihak kepada Gerakan Nonblok, kemudian sejak meninggalnya Mao Zedong lalu Deng Xiao Ping menerapkan Open Door Policy, China mejadi lebih terbuka terhadap barat. Kunjungan Presiden Amerika Serikat Richard Nixon pada tahun 1972[41], menetapkan China menjadi anggota tetap Dewan Keamanan PBB yang mempunyai hak veto untuk menggantikan Taiwan. Sejak terbukanya Republik Rakyat China, satu demi satu negara mengadakan hubungan dengan China. Semenjak itu China menjadi negara yang lebih terbuka kepada barat terutama dalam bidang ekonomi. Tetapi

---

[40] ***Olimpiade Dapat Jadi Panutan Pertandingan Persemakmuran 2010,*** diakses 5 Juli 2010 dari situs : http://www.kapanlagi.com/h/old/0000243623.html

[41] ***AS-China Sudah 30 Th 'Main Pingpong',*** diakses 3 Agustus 2010, dari situs :

walaupun China sudah membuka hubungan dengan dunia Internasional tetap saja permasalah HAM menjadi sisi negatif bagi citra China sebagai negara besar.

Terpilihnya China sebagai penyelenggaraan Olimpiade Musim Panas 2008 adalah momentum diplomasi kebudayaan China dalam usaha untuk merubah prespektif dunia internasional terhadap permasalahan HAM di Republik Rakyat China. Kompetisi olahraga tidak hanya menjadi ajang untuk mempertontonkan hiburan dan pencanpaian prestasi. Olahraga memiliki nilai lebih, tidak hanya sebagai budaya masyarakat dunia untuk menjaga kesehatan, olahraga mampu mempersatukan berbagai etnis dan menjadi simbol kejayaan negara. Diplomasi melalui kompetisi olahraga sudah menjadi hal yang sering dijalankan oleh berbagai negara dengan berbagai macam tujuan. Dengan sifat olahraga yang dinamis, olahraga dapat diterima oleh semua kalangan dan etnis manapun. Setiap cabang olahraga membawa budaya dari negara asalnya dan dalam suatu kopetisi olahraga, kebudayaan dan kapabilitas penyelenggara kompetisi akan menjadi perhatian masyarakat dunia yang juga dapat memberikan persepsi baik positif maupun negatif terhadap penyelenggara. Diplomasi melalui kompetisi olahraga juga memiliki pengaruh secara global dan tidak terikat untuk suatu aktor tertentu karena siapa saja yang punya kemampuan dapat melaksanakannya. Olimpiade Musim Panas sendiri juga merupakan eksibisi untuk menujukan seberapa jauh suatu negara mendayagunakan sumber dayanya.

Eksibisi atau pameran dapat dilakukan untuk menampilkan konsep – konsep atau karya kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, maupun nilai – nilai sosial atau ideologidari suatu bangsa kepada bangsa lain. Eksibisi ini

diplomasi secara konvensional menganut dasar yang esibisionistik dan transparan. Eksibisinistik artinya bahwa setiap bangsa dianggap mempunya keyakinan bahwa nyaris merupakan keharusan untuk selalu pamer tentang "keunggulan – keunggulan" tertentu yang dimilikinya, sehingga pada giliranya citra bangsa yang bersangkutan dapat memperoleh kehormatan yang tinggi[42].

Olimpiade Musim Panas Beijing 2008 menjadi momentum bagi China untuk menunjukan citara negara yang lebih baik kepada dunia Internasional terutama terkait permasalah HAM, sebagaimana disebutkan bahwa dalam Olimpiade Musim Panas tidaklah hanya terfokus pada penyelenggaraan kompetisi olahraga. Namun beberapa tahun selama masa persiapan adalah hal yang penting untuk mengupayakan momentum Olimpiade sebagai sarana diplomasi. Tujuan utama Diplomasi kebudayaan adalah untuk mempengaruhi pendapat umum (masyarakat negara lain) guna mendukung suatu kebijakan politik luar negeri tertentu. Pola umum yang seharusnya terjadi dalam hubungan diplomasi kebudayaan adalah antara masyarakat (negara tertentu) dengan masyarakat (negara lain). Namun demikian, pendapat umum yang dimaksud disini adalah guna mempengaruhi policy pemerintah dari masyarakat yang bersangkutan[43].

Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan Olimpiade Musim Panas 2008. Selama masa persiapan dan promosi yakni pada tahun 2001 hingga 2008, China telah

---

[42] Warsito Tulus, Kartikasari Wahyuni, (2007) *Diplomasi Kebudayaan Dalam Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang Studi kasus Indonesia*, hal. 21, Ombak, Yogyakarta.
[43] Ibid, hal. 4

berupaya memanfaatkan momentum ini untuk memperbaiki pandangan tentang HAM dinegaranya. Upaya China antara lain :

a. ***Olympic Torch Relay* nasional di Tibet dan Xinjiang**

Olympic Torch Relay adalah prosesi yang sangat penting dalam penyelenggaraan Olimpiade karena prosesi ini akan diperhatikan seluruh masyarakat dunia di berbagai Negara dan karena juga prosesi *Olympic Torch Relay* dalam Olimpiade Musim Panas Beijing dilaksanakan secara Global ke berbagai Negara mantan penyelenggara dan peserta Olimpiade Musim Panas.

Dalam prosesi *Olympic Torch Relay* nasionalnya, China menetapkan provinsi Tibet dan Xinjiang sebagai jalur dan lokasi *Torch Relay* nasional. Tibet dan Xinjiang sendiri dikenal sebagai wilayah dengan berbagai kasus pelanggaran HAM oleh pemerintah China. Penyelenggaraan Olympic Torch Relay di Tibet dan Xinjiang di upayakan untuk mengangkat ke dua daerah tersebut dimana sebelumnya kerap terjadi pelanggaran HAM yang sering terpublikasikan ke dunia internasional.

Pemilihan *Torch Relay* pada jalur tersebut dapat dilihat sebagai upaya pemerintah China untuk memberikan hak lebih kepada Tibet dan Xinjing sebagai bagian dari Republik Rakyat China dan memperlihatkan kondisi Tibet kedunia internasional pasca kerusuhan yang terjadi. Kebijakan ini tidak sepenuhnya tanpa hambatan karena tetap saja ada penolakan dari kelompok separatis dan pro kemerdekaan Tibet. Namun pada akhirnya *Torch Relay* ini terlaksana 17 – 21 Juni 2008

b. Perundingan dengan Dalai Lama

Kasus kerusuhan yang terjadi di Lassa Tibet pada bulan Maret 2008, adalah hambatan utama dalam penyelenggaraan Olimpiade Musim Panas oleh China dimana kerusuhan muenimbulkan tuntutan pemboikotan Olimpiade dan gangguan keamanan. Gangguan keamanan sendiri akan berdampak pada potensi kerugian dan ancaman dari para pemimpin dunia untuk tidak menghadiri upacara pembukaan Olimpiade bila Republik Rakyat China tidak mampu menyelesaikan masalahnya di Tibet.

Dengan adanya demonstrasi di Tibet yang menimbulkan kerusuhan, masyarakat internasional menganggap bahwa China bersikap terlalu keras dengan mengedepankan tindakan represif melalui aparat keamanan dalam upaya meredam demonstrasi. Demi meredam ketegangan di Tibet, Pemerintah China mengupayakan perundingan dengan Dalai Lama untuk menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan berjalanya Olimpiade Musim Panas. Pertemuan dengan dalai lama sendiri berlangsung dua kali dimana pada pertemuan bertama berlangsung di kota Shenzhen namun belum nenemui kesepakatan[44]. Pertemuan ini menunjukan bahwa Pemerintah China telah mulai menerapkan cara – cara yang lebih terbuka untuk menyelesaikan masalah dibandingkan dengan tindakan represif.

Dalai Lama sendiri pada akhirnya juga mendukung diselenggarakannya Olimpiade Musim Panas 2008 di Beijing dan tetap

---

[44] ***Perbaiki Citra, China Sepakati Perundingan Lanjutan Dalai Lama,*** diakses 21 April 2010 dari situs : bttp://nasional.kompas.com/read/2008/05/05/10072338/perbaiki.citra.china.sepakati...

berusaha untuk mendapatkan Otonomi penuh untuk Tibet. Walaupun hingga saat ini permasalah antara Dalai Lama sebagai pemimpin Tibet dengan pemerintah China belum mencapai keputusan teakhir, Republik Rakyat China terlihat mulai menerapkan cara – cara yang lebih terbuka dalam menghadapi Tibet mengingat Tibet adalah bagian penting dari diselenggaranya Olimpiade Musim Panas 2008.

c. Penerimaan relawan asing

Relawan memiliki peran penting dalam berjalanya sebuah even besar. Dalam Olimpiade Musim Panas, Olimpiade Musim Dingin maupun Paralimpiade dibutuhkan relawan dalam jumlah besar untuk dapat menjalankan acara tersebut. Sejak 5 Juni 2005 BOCOG mulai menerima permohonan relawan. Dalam penerimaan relawan ini China menerima semua ras dan etnis yang ada di dunia artinya relawan asing diterima di Beijing. Pemohon yang mengajukan sebagai relawan datang dari berbagai latar belakang status sosial dan pendidikan, dan sebanyak 97,8 persen adalah masyarakat yang berusia di bawah 35 tahun. Pemohon datang dari Beijing sebanyak 772.000 orang, dari luar Beijing 292.000 orang, dari Hong Kong 7.000 orang, sebanyak 2.000 dari Makao, sebanyak 3.000 dari Taiwan, sebanyak 28.000 masyarakat China di luar negeri, serta 22.000 warga negara asing[45].

---

[45] ***Jumlah Pemohon Relawan Olimpiade Capai 1,12 Juta***, 5 Juli 2010 dari situs :

Dengan menerima masyarakat Internasional sebagai relawan dan bekerja bersama dalam menggelar Olimpiade 2008, dapat dilihat bahwa ada upaya untuk memberikan hak kepada setiap suku bangsa dalam mengikuti jalanya Olimpiade Musim Panas 2008.

d. Mempermudah aktivitas media

Pemerintah China menjanjikan kelonggaran kepada media masa selama Olimpiade Musim Panas 2008 berlangsung. Dengan adanya keputusan ini pemerintah China membangun fasilitas media center dan memberikan hak kepada wartawan untuk meliput dan bertanya pada siapa saja terkait berjalanya Olimpiade. Namun kebijakan ini tidak terlalu menarik perhatian wartawan media asing karena yang mereka harapkan adalah akses penuh di Republik Rakyat China. Para wartawan terutama dari negara – negara barat tidak puas dengan kebijakan ini karena walaupun pemerintah China sudah memfasilitasi kebutuhan secara lengkap dan maju, akses informasi seputar politik tetap dibatasi di China sehingga hanya informasi mengenai Olimpiade Beijing saja yang bebas beredar. Namun terlepas dari ketidakpuasan media, upaya ini dapat dilihat sebagai cara untuk China agar dapat dilihat sebagai negara yang lebih terbuka.

Upaya diatas adalah upaya yang dijalankan selama masa persiapan penyelenggaraan Olimpiade Musim Panas 2008. Tidak semua pihak menanggapi positif apa yang dijalankan pemerintah China dalam upaya memperbaiki masalah HAM dan menanggapi tuntutan dunia internasional terkait berjalan Olimpiade Musim

upaya tersebut dapat dilihat ada perubahan pandangan terhadap China kearah yang lebih baik.

Pandangan dunia internasional terhadap HAM di Republik Rakyat China.

Menurut organisasi Freedom House Republik Rakyat China Masih di klasifikasikan kedalam 21% Negara di Asia pasifik yang tidak bebas atau tidak demokratis. Hal ini dikarenakan kurangnya kebebasan masyarakat China dalam berexpresi serta kebebasan dalam penyampaian informasi, kemudian juga karena kurangnya Hak berpolitik di China. Namun dari Freedom House sendiri mencatat dalam laporan selama masa Olimpiade bahwa Republik Rakyat China mengalami peningkatan dalam hal kebebasan terkait dalam masa persiapan penyelenggaraan Olimpiade Musim Panas. Peningkatan aggregate score 1 – 4 mengindikasikan ada perbaikan dalam HAM di China. Freedom House sendiri memiliki rumus untuk mengklasifikasikan negara melalui aggregate score. Semakin tinggi aggregate score menentukan diklasifikasikan sebagai negara bebas.

Tabel 3.1
Laporan Freedom House

Negara	Laporan 2003 – 2007		Laporan 2007 - 2011		Klasifikasi Tingkat Kebebasan
	Aggregate Score		Aggregate Score		
	Improvement	Decline	Improvement	Decline	
China	1 - 4	-	-	-	Not Free
Indonesia	5 - 9	-	-	-	Free
Jepang	-	-	-	-	Free
Korea Selatan	1 - 4	-	-	1 - 4	Free
Korea Utara	1 - 4	-	-	-	Not Free
Laos	1 - 4	-	-	1 - 4	Not Free
Myanmar	-	1 - 4	1 - 4	-	Not Free
Filipina	-	1 - 4	-	5 - 9	Partly Free
Thailand	-	10	5 - 9	-	Partly Free
Vietnam	5 - 9	-	-	1 - 4	Not Free

Selama tahun 2001 hingga 2008 adalah masa persiapan Olimpiade Musim Panas dimana pemerintah melakukan kegiatan promosi untuk Beijing. Dalam masa promosi ini China memang mengupayakan perbaikan masalah HAM mulai dari penyelenggaraan *Torch Relay* nasional di daerah Tibet dan Xinjiang hingga janji – janjinya memperlonggar aktivitas media asing. Di masa ini tercatat bahwa pemerintah China mulai lebih terbuka. Kemudian pada laporan tahun 2007 – 2011 freedom house tidak mencatat penurunan maupun peningkatan pada kebebasan di China. Namun dari peningkatan kebebasan dari masa persiapan Olimpiade menunjukan ada pandangan positif dari upaya China menanggulangi masalah HAM di negaranya.

Pandangan – pandangan positif juga mulai muncul dari dunia internasional terkait momen peneyelenggaraan Olimpiade Musim Panas yang programnya dijalankan dari 2001 hingga 2008.

a. Amerika Serikat Mencabut China dari daftar negara pelanggar HAM

Bersama dengan Korea Utara, Myanmar, Iran, Zimbabwe, Suriah, Kuba, Belarus, Uzbekistan, Eritrea, dan Sudan, Republik Rakyat China adalah Negara yang tercatat sebagai pelanggar HAM berat oleh Amerika Serikat. Laporan HAM dari departemen luar negeri AS menunjukkan bahwa China, yang diperkirakan akan memperbaiki kondisi HAM seiring berlangsungnya Olimpiade Beijing 2008. Dan Pada tahun 2008 Amerika Serikat pada akhirnya mencabut Republik Rakyat China dari daftar Negara pelanggar HAM tersebut. Amerika sendiri masih beranggapan

ekonomi dan perubahan sosial secara cepat namun "belum melakukan reformasi politik yang demokratis[46]. Pencabutan ini menunjukan bahwa Amerika yang selama ini selalu mengecam China atas kasus – kasus pelanggarannya, mulai mengubah persepsinya terhadap HAM di Republik Rakyat China.

b. Masuknya Republik Rakyat China dalam Dewan Hak Asasi Munusia PBB.

Dewan Hak Asasi Mususia PBB adalah pengganti dari Komisi HAM di PBB yang diresmikan pada tahun 2006. Majelis Umum PBB yang memiliki 191 anggota, 15 Maret 2006 dengan suara mayoritas, 170 negara termasuk Indonesia, mensahkan resolusi tentang pembentukan Dewan HAM. Dalam pencalanonan tahun 2006 dan terakhir 2009 China terpilih sebagai anggota Dewan HAM yang masa keanggaotaannya berakhir pada 2012. Dalam Pemilihan tertutup yang diselenggarakan PBB, Negara kandidat harus mendapatkan suara mayoritas atau 97 suara dari 192 anggota PBB supaya terpilih dalam Dewan HAM ini[47]. Walaupun Freedom House dan UN Watch mencatat bahwa banyak kekurangan dari badan karena tidak hanya China yang merupakan Negara dengan pemimpin otoriter yang menjadi anggota, Terpilihnya China yang mendapatkan suara mayoritas adalah pandangan positif terkait upaya China dalam usahanya memperbaiki permasalahan HAM.

---

[46] ***AS Cabut China dari Daftar Teratas Pelanggar HAM,*** diakses 3 Agustus 2010 dari situs : http://www.inilah.com/read/detail/16983/as-cabut-china-dari-daftar-teratas-pelanggar-ham

[47] ***AS, China, Kuba Masuk Dewan HAM,*** Diakses 3 Agustus 2010 dari situs : ttp://www.koran-jakarta.com/berita-detail.php?id=8036

c. **Hadirnya para pemimpin dunia dalam pembukaan Olimpiade Musim Panas 2008.**

Pada penyelenggaraan acara utama dari Olimpiade Musim Panas, Rebublik Rakyat China benar – benar berupaya menampilkan Olimpiade yang berkesan dengan konsep ramah lingkungan. Terlepas dari kontroversi selama masa persiapan China tetap berupaya mengundang para pemimpin dunia walau sempat muncul ancaman untuk tidak menghadiri dan memboikot jika China tidak menyelesaikan berbagai gangguan yang dialami. Olimpiade sendiri membawa misi untuk perdamain dan persamaan HAM, dan dengan suksesnya Olimpiade dari segi penyelenggaraan dan keamaan, menimbulkan persepsi bahwa China sebagai negara yang aman dan bersahabat. Dengan dihadirinya pembukaan Olimpiade Musim Panas 2008 oleh lebih dari 80 pemimpin dunia menunjukan bahwa dunia internasional mulai merubah pandanganya terhadap China yang sebelumnya dianggap belum layak menggelar Olimpiade. Sebelumnya muncul tuntutan dari negara – negara barat seperti presiden Nicolas Sarkozy yang menuntut China untuk segera menyelesaikan masalah di Tibet. Ancaman untuk boikot yang selama itu muncul dari negara – negara barat pada akhirnya tidak terbukti dan dengan pengakuan ini menunjukan bahwa ada pandangan positif terhadap China terkait dengan upaya yang dilakukan pemeritah China pada masa persiapan dari Olimpiade Musim Panas 2008.

Dari pandangan dunia internasional dan organisasi – organisasi penegak HAM Republik Rakyat China memang masih belum dipandang sebagai negara yang demokratis. Hal ini dikarenakan pemerintahan China yang menggunakan sistem satu partai dan dipimpim oleh pemeritahan yang otoriter. Namun seiring berjalanya waktu mulai dari munculnya para aktivis penegak HAM China dan kepentingan China di dunia internasional dalam berbagai bidang, mulai membuat China melunak dalam permasalan HAM.

C. Proses dan Hasil Olimpiade Musim Panas Beijing 2008

Penyelenggaraan Olimpiade Beijing tidak hanya diliputi oleh berbagai peristiwa mulai dari unjuk rasa hingga ancaman terorisme. Namun Olimpiade Beijing sendiri juga menarik perhatian masyarakat dunia dimana China sebagai tuan rumah berusaha menjadi kekuatan baru dalam dunia olahraga yang selama ini didominasi oleh negara – negara barat. Dengan berbagai isu yang mengiringi proses persiapan Olimpiade, China tetap berkomitmen menyelenggarakan Olimpiade sesuai dengan janji kepada pihak yang terlibat yakni keamanan dan Olimpiade Hijau.

a. Pembukaan Olimpiade Musim Panas Beijing 2008

Upacara pembukaan Olimpiade Musim Panas 2008 dikatakan sebagai upacara pembukaan Olimpiade Musim Panas yang paling megah selama sejarah penyelenggaraannya. Upacara Pembukaan Olimpiade bisa dikatakan sebagai salah satu bagian tementing dalam penyelenggaraan Olimpiade. Dalam upacara pembukaan

Olimpiade, setiap negara penyelengagra berkesempatan untuk memamerkan kebudayaan dan kemajuan teknologinya dalam panggung yang disaksikan oleh puluhan kepala negara yang hadir. Kesuksesan dalam upacara pembukaan Olimpiade akan mengangkat nama negara penyelenggranya di mata internasional. Upacara pembukaan olimpiade juga menjadi tolak ukur akan sukses tidaknya keseluruhan Olimpiade diliat dari antusisme masyarakat internasional.

Diawali dengan pesta kembang api pada tanggal 8 Agustus 2008 pukul 8 malam lebih 8 menit, Upacara pembukaan Olimpiade Musim Panas Beijing mulai dilaksanakan. Angka 8 dianggap sebagai arti kemakmuran dan kepercayaan diri dalam budaya bangsa Cina. karena bertepatan dengan tahun penyelenggaraan 2008, digunakanlah seluruh angka delapan dalam waktu pembukaan Olimpiade Musim Panas ini. Hal ini juga merepesentasikan bagian dari kebudayaan masyrakat China yang dipamerkan dalam upacara pembukaan Olimpiade.

Beberapa jam sebelum pembukaan, pihak China mendapat ancaman yang diduga berasal dari kelompok teroris di Xinjiang. Namun pembukaan Olimpiade tetap bisa berjalan lancer dengan pengamanan 100.000 personel. Namun dengan pengaman ini penyelenggaraan Olimpiade tetap berjalan dengan lancar.

Setelah diawali dengan pertunjukan kembang api, prosesi pembukaan diawali dengan menampilkan logo simbol Olimpiade yang berupa lima cincin berwarna yang merepresentasikan benua – benua di dunia. Kemudian setelah lagu kebangsaan kemudian dilanjutkan dengan pertunjukan seni dan atraksi. Semua

pertujukan seni dan atraksi yang ditampilkan BOCOG benar – benar memanfaatkan teknologi tinggi diantara kertas berukuran raksasa yang diangkat keudara, memunculkan bola dunia dari dasar stadion, dan China juga memakai jasa para astronot untuk menghibur dalam atraksinya. Atraksi bola dunia memberi pesan soal cita-cita olimpiade untuk menciptakan harmoni internasional, sesuai moto Olimpiade 2008 "*One World, One Dream*"[48].

Dalam pertunjukan tersebut BOCOG menampilakan sejarah China dari masa ke masa melalui atraksi seninya. Selain itu juga ditampilkan penemuan – penemuan besar bangsa China yang berpengaruh besar terhadap perkembangan dunia. Yang dipamerkan china yaitu kertas, mesin cetak, kompas, dan bubuk mesiu. Ini bukti bahwa China benar – benar memanfaatkan momen Olimpiade sebagai sarana diplomasi untuk memnunjukan perannya dalam peradaban dunia. Dalam parade atlet, 204 negara yang hadir tidak dilakukan dengan urutan alphabet melainkan dengan huruf mandarin yang menjadi cirri khas Olimpiade Musim Panas Beijing ini. Bagian terpenting dari upacara yakni penyalaan kaldron dilaksanakan oleh mantan atlet seman Li Ning. Li terpilih menjadi pembawa obor terakhir dan penyulut kaldron karena prestasinya dan dianggap berjasa dalam industri olahraga China hingga sekarang.

---

[48] ***China Buat Dunia Kagum,*** diakses 5 Juli 2010 dari situs :

b. Target dan Hasil China dalam Olimpiade Musim Panas Beijing

Target Republik Rakyat China dalam Olimpiade Musim Panas Beijing adalah untuk menjadi juara umum sekaligus sukses dalam penyelenggaraan. Dalam penyelenggaraan sebelumnya Republik Rakyat China selalu berpeluang besar untuk menjadi juara umum. Walaupun dalam beberapa penyelenggaraan terakhir, Olimpiade Musim Panas selalu didominasi oleh kontingen Amerika serikat, target untuk menjadi juara umum adalah momen yang tepat untuk China karena reputasinya di berbagai cabang olahraga yang semakin membaik di tingkat internasional terlebih lagi reputasi China di Olimpiade Musim Panas. Keseriusan China dalam Olimpiade juga digambarkan dalam logo Olimpiade Beijing yang memiliki nilai filosofis tersendiri. Sesuai dengan logo Olimpiade Beijing, logo ini diharap memberi semangat para atlet China untuk menjadi juara umum.

Logo Olimpiade Beijing 2008 adalah gambar siluet manusia sedang menari, dengan tubuh berwarna merah dan latar belakang putih. Tema logo tersebut adalah "*Dancing Beijing*". Selain karena agar menjadi pendorong semangat, warna merah dipilih juga terkait filosofi China yang meyakini bahwa warna merah sebagai pembawa keberuntungan dan kebahagiaan. "*Dancing Beijing*" adalah refleksi hasrat China untuk sukses di Olimpiade, baik sebagai kontestan maupun penyelenggara. Tim dan klub olahraga di China sudah mempersiapkan diri untuk menang di Olimpiade sejak mengikuti Asean games di Doha, Qatar tahun 2006[49].

---

[49] ***Selamat Datang di Beijing,*** diakses 5 Juli 2010 dari situs :
http://cetak.kompas.com/read/2008/08/07/01513180/selamat-datang-di-b...

Target Republik Rakyat China untuk menjadi juara umum bukan suatu hal yang berlebihan dan bukan target yang berharap pada keberuntungan dari filosofi China. Sebelumnya China sudah memiliki modal dan pengalaman dalam Olimpiade Musim Panas. Republik Rakyat China selalu merhasil meraih posisi dan hasil yang bagus dalam penyelenggaraan Olimpiade Musim Panas. Berikut adalah table prestasi China dalam rangkaian Olimpiade Musim Panas terakhir :

TABEL 3.2
Hasil Olimpiade Musim Panas 1996 - 2008

Olimpiade Musim Panas Atlanta 1996			
Negara	Emas	Perak	Perunggu
Amerika Serikat	44	32	25
Rusia	26	21	16
Jerman	20	18	27
RRC	16	22	12
Perancis	15	7	15
Olimpiade Musim Panas Sydney 2000			
Negara	Emas	Perak	Perunggu
Amerika Serikat	37	24	31
Rusia	32	28	28
RRC	28	16	15
Australia	16	25	17
Jerman	13	17	26
Olimpiade Musim Panas Athena 2004			
Negara	Emas	Perak	Perunggu
Amerika Serikat	36	39	27
RRC	32	17	14
Rusia	27	27	38
Australia	17	16	16
Jepang	16	9	12
Olimpiade Musim Panas Beijing 2008			
Negara	Emas	Perak	Perunggu
RRC	51	21	28
Amerika Serikat	36	38	36
Rusia	23	21	28
Britania Raya	19	13	15
Jerman	16	10	15

Pada akhirnya, gelar juara umum Olimpiade Musim Panas 2008 memang diraih oleh republik rakyat China yang berhasil menggeser dominasi Amerika Serikat dalam tiga Olimpiade terakhir. Berdasarkan data diatas, China selalu mengalami progress di setiap penyelenggaraan Olimpiade Musim Panas. Dengan nomor dan cabang pertandingan lebih banyak pada Olimpiade Musim Panas Beijing ini, perolehan medali negara posisi sepuluh besar juga lebih banyak dari Olimpiade – Olimpiade sebelumnya. Dengan banyaknya nomor senam China berhasil meraih medali emas paling banyak di cabang ini, hal yang wajar karena cabang senam masih didominasi oleh atlet – atlet China.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dominasi Amerika serikat sebagai juara umum dan negara – negara Eropa dalam beberapa Olimpiade terakhir dapat dilampaui oleh China. China selalu mengalami progres dalam empat Olimpiade terakhir. Perolehan medali China meningkat diatas seratus medali dari pada jumlah medali Olimpiade sebelumnya yang hanya dibawah seratus medali. Ini menjadi pembuktian bahwa China mulai menjadi kekuatan olahraga di Dunia yang sudah menjadi industri. Selain itu kekuaatan China dalam dunia Olahraga juga terbukti dalam olahraga internasional dibenua asia melalui Asian Game 2010.

c. Penutupan Olimpiade Musim Panas Beijing

Upacara penutupan Olimpiade Musim Panas Beijing 2008 juga diselenggarakan di Stadion Nasional Beijing, atau Bird's Nest. Sutradara China, Zhang Yimou dituniuk sebagai pengarah acara dalam

kali ini. Upacara penutupan dimulai pada pukul 8 malam tanggal 24 Agustus 2008. Upacara penutupan ini juga diramaikan dengan atraksi seni China untuk menghibur penonton. Bagian terpenting dari penutupan Olimpiade Msim Panas ini adalah penyerahan bendera Olimpiade dari Beijing ke London selaku tuan rumah Olimpiade 2012. Bendera Olimpiade diterima oleh Boris Johnson selaku walikota London dan LOCOG (*London Organizing Committee for the Olympic Game*) selaku paniata Olimpiade London.

Dengan hasil ini, terbukti bahwa melalui kerja keras dan SDM yang baik Republik Rakyat China sukses dalam menyelenggraakan Olimpiade Musim Panas 2008 baik dari sisi penyelenggaraan maupun sisi prestasi atlet China. Olimpiade selanjutnya di London akan menjadi tantangan bagi otoritas setempat untuk menyaingi Olimpiade Beijing karena masyarakat akan mulai membandingkan kemegahan Olimpiade Beijing dengan London yang mana akan mempengaruhi citra Inggris sebagai negara maju. Terlepas dari kesuksesan menggelar Olimpiade Beijing, penyelenggaraan Olimpiade Musim Panas di China juga merupakan bagaian dari upaya diplomasi China dalam memperbaiki permasalahan HAM di negaranya.